

## Perspektif Teologis Terhadap Eskatologi Berdasarkan Kitab Wahyu

**Dedi Surianto Laia**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Abad Jaya Zega**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Grha Yesyurun, Jl. Daan Mogot Km. 18 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu ceper

Korespondensi penulis: [dedisuriantolaia@gmail.com](mailto:dedisuriantolaia@gmail.com)

**Abstract:** *The theological perspective on eschatology in the Book of Revelation includes various views and interpretations that have been submitted by the theologian, preacher, and religious scholars. The Book of Revelation, also known as the Book of Revelation to John, is one of the books in the New Testament in the Christian Bible. It focuses on the vision of the Prophet John who talks about the future and the end of time. Over time, the interpretation differs to the phenomenon of eschatology has sprung up. Although the Bible provides an idea of what will happen at the end of time, the more difficult to interpret how these events will occur in the modern world that continues to grow. Christian understanding of the end of time has developed and changed over time and in different cultural contexts. Therefore, this article will discuss what is the end of time (eschatology). How did the book Revelation talk about eschatology? What is the final picture of the time in the book of Revelation?*

**Keywords:** *theological perspective, eschatology, revelation*

**Abstrak:** Perspektif teologis terhadap eskatologi dalam Kitab Wahyu mencakup berbagai pandangan dan interpretasi yang telah diajukan oleh teolog, pengkhotbah, dan cendekiawan agama. Kitab Wahyu, juga dikenal sebagai Kitab Wahyu kepada Yohanes, adalah salah satu kitab dalam Perjanjian Baru dalam Alkitab Kristen. Ini berfokus pada penglihatan-penglihatan nabi Yohanes yang berbicara tentang masa depan dan akhir zaman. Seiring berjalannya waktu, interpretasi berbeda terhadap fenomena eskatologi bermunculan. Meskipun Alkitab memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi pada akhir zaman, semakin sulit untuk menafsirkan bagaimana peristiwa-peristiwa ini akan terjadi di dunia modern yang terus berkembang. Pemahaman Kristen tentang akhir zaman telah berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu dan dalam konteks budaya yang berbeda. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang apa itu akhir zaman (eskatologi). Bagaimana kitab Wahyu berbicara tentang eskatologi? Bagaimana gambaran akhir zaman dalam kitab Wahyu?

**Kata kunci:** perspektif teologis, eskatologi, kitab Wahyu

### LATAR BELAKANG

Pandangan setiap orang tentang akhir zaman sering kali banyak perbedaan baik antar kelompok maupun antar individu, dan bahkan perbedaan pandangan tentang akhir zaman sering kali terjadi pada beberapa orang yang pada dasarnya mempunyai kelompok atau agama yang sama dan ajaran yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai faktor misalnya seperti perbedaan pemahaman dan lain sebagainya, karena setiap orang memiliki cara tersendiri dalam memahami bagaimana dan seperti apa akhir zaman itu yang sebenarnya.

Aspek penting dari ajaran eskatologis berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di masa depan, yang merupakan wahyu tentang peristiwa-peristiwa tertentu yang akan terjadi di masa depan melalui nubuatan-nubuatan masa lalu, dan oleh karena itu, nubuatan alkitabiah merupakan inti dari kajian dan pembahasan ajaran-ajaran eskatologis. Kedatangan Kristus kembali adalah datangnya penghakiman atas orang hidup dan orang mati. Oleh karena itu,

---

Received September 30, 2023; Revised Oktober 25, 2023; Accepted November 17, 2023

\* Dedi Surianto Laia, [dedisuriantolaia@gmail.com](mailto:dedisuriantolaia@gmail.com)

kedatangan Kristus kembali bukanlah suatu peristiwa yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari saat ini. Maka segala sesuatu yang ada di dunia ini akan tersingkap, disingkapkan di hadapan Tuhan.<sup>1</sup> Beberapa bagian Alkitab telah menubuatkan tentang akhir zaman bagaimana dan apa yang akan terjadi di akhir zaman itu nanti. Kitab tersebut seperti kitab Daniel dan kitab-kitab lain dalam perjanjian lama dan di dalam perjanjian baru seperti kitab Wahyu dan lain sebagainya.

Banyak misinformasi dalam kehidupan Kristiani mengenai kembalinya Tuhan dan hal ini telah menjadi persoalan dan perdebatan teologis yang tidak akan pernah terselesaikan, namun pada hakikatnya realitas eskatologis akan terjadi, baik secara personal maupun kosmis, sejak kedatangan Kristus yang kedua kali. Kepastian kedatangan Kristus kembali ditegaskan oleh Tuhan sendiri dan banyak teks Perjanjian Baru.<sup>2</sup> Dalam teologi sistematika, eskatologi merupakan salah satu doktrin yang masih belum sempurna dan sering kali menimbulkan perdebatan serta cenderung diabaikan karena kesulitan atau kesalahan dalam memahami ajaran tersebut.<sup>3</sup> Dalam hal ini dibutuhkan sebuah pemahaman yang jelas seperti apa sebenarnya gambaran dari akhir zaman itu dari sudut pandang teologis

Jika kita meninjau kembali sebenarnya sudah banyak sekali orang atau para teolog mengkaji tentang akhir zaman dengan pemahaman yang berbeda dan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Namun demikian masih banyak pula orang memiliki pemahaman yang keliru tentang hal tersebut. Banyak orang percaya bahwa akhir zaman itu benar akan terjadi misalnya seperti orang Yunani kuno yang mempercayai hari akhir, dan dalam legenda mereka kepercayaan akan akhirat dapat dilihat dalam Odessa karya Homer, yang menurutnya pemikiran dan pengetahuan tentang akhirat terus berlanjut sesuai dengan tingkat perkembangan kebudayaan manusia itu sendiri.<sup>4</sup> Namun tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama tentang akhir zaman.

Kegagalan memahami ajaran kedatangan Tuhan Yesus kedua kali dapat menimbulkan distorsi penafsiran yang bahkan bertentangan dengan Firman Tuhan itu sendiri. Cukup banyak kesalahan penafsiran dan penyajian ajaran tentang kedatangan Tuhan Yesus kedua kali, bukannya menimbulkan semangat dan pengharapan, kedamaian dan kesejahteraan menyambut kedatangan Yesus kedua kali, malah sebaliknya justru menciptakan kekeliruan.

---

<sup>1</sup> Simsoni Yosua Daud Patola, Oda Judithia Widianing, PENGAJARAN ESKATOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH, *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (1), 15-26, 2020

<sup>2</sup> Fati Aro Zega, ALKITAB DAN ESKATOLOGI DALAM FAKTA, MAKNA DAN PERHATIAN, *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2), 135-150, 2021

<sup>3</sup> E Chrisna Wijaya, KEKHASAN ESKATOLOGI PAULUS, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1 (1), 21-41, 2018

<sup>4</sup> Syafirul Yuniati, ESKATOLOGI DALAM PANDANGAN POSITIVISME, Skripsi, UIN Wali Songo Semarang, 2021

Perasaan takut, cemas, dan kebingungan.<sup>5</sup> Sehingga dalam mengkaji tentang akhir zaman dibutuhkan suatu kehati-hatian dalam memahaminya dan harus tetap berpatokan terhadap apa yang telah dinyatakan dalam Alkitab. Alkitab merupakan suatu sumber utama dalam memahami ajaran-ajaran tentang kekristenan termasuk ajaran tentang akhir zaman, kita hanya dapat memahami hanya sejauh mana Alkitab memberikan sebuah pernyataan. Sehingga artikel ini bertujuan untuk merangkum berbagai pandangan tentang bagaimana eskatologi itu sebenarnya jika dilihat dari sudut pandang teologis yang di anggap sangat mendasar atau berpadanan dengan Alkitab, sehingga kita semua mengerti seperti apa gambaran dari akhir zaman yang dinyatakan dalam kitab Wahyu.

Misteri akhir zaman yang dibahas dalam Alkitab menimbulkan lebih banyak kegaduhan dan kontroversi dibandingkan ajaran lainnya. Interpretasi berbeda terhadap fenomena ini muncul seiring berjalannya waktu. Meskipun Alkitab memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi pada akhir zaman, menafsirkan bagaimana peristiwa-peristiwa ini akan terjadi di dunia modern yang terus berkembang menjadi semakin kompleks. Pemahaman Kristen tentang akhir zaman telah berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu dan dalam konteks budaya yang berbeda.<sup>6</sup> Dengan demikian artikel ini akan membahas bagaimana itu akhir zaman (eskatologi)? Bagaimana kitab Wahyu menyatakan tentang eskatologi? Seperti apa gambaran tentang akhir zaman dalam kitab Wahyu? Dan lain sebagainya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data kepustakaan. Metode ini dapat memberikan materi yang mendorong pengembangan pengetahuan umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Mengenali Kitab Wahyu**

Kitab Wahyu juga dikenal sebagai Kitab Wahyu kepada Yohanes atau Kitab Wahyu Terakhir, adalah salah satu kitab dalam Alkitab Kristen. Kitab ini merupakan kitab terakhir dalam Perjanjian Baru dan sering kali dianggap memiliki sifat profetik yang kuat. Kitab Wahyu ditulis oleh rasul Yohanes, yang mendapatkan wahyu tersebut pada pulau Patmos. Isinya berisi visi dan ramalan tentang akhir zaman, pertempuran antara kebaikan dan kejahatan, serta

---

<sup>5</sup> Bimo Setyo Utomo, MENGGAGAS PENERAPAN PENGAJARAN TENTANG AKHIR ZAMAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Di TINGKAT SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH PERTAMA, *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (1), 74-87, 2016

<sup>6</sup> Septinus Hia, Hasahatan Hutahaean, MELIHAT KE DEPAN: TANTANGAN KONTEMPORER DALAM MERANGKAI PEMAHAMAN ORANG KRISTEN TENTANG AKHIR ZAMAN, *Jurnal Teologi Cultivation* 6 (2), 210-222, 2022

pengungkapan identitas Kristus. Kitab Wahyu juga berisi simbol-simbol dan gambaran yang sering kali diinterpretasikan dengan beragam cara oleh berbagai kelompok Kristen. Kitab ini telah mempengaruhi seni, sastra, dan teologi selama berabad-abad dan terus menjadi objek studi dan kontroversi di kalangan cendekiawan dan teolog Kristen.

Dalam Alkitab bahasa Inggris, kitab Wahyu disebut “Revelation” asal kata “Reveal” yang artinya membuka penutup kanopi. Dalam Kitab Wahyu Tuhan mengungkapkan misteri besar kepada manusia. Misteri ini menyangkut rencana Tuhan untuk masa depan. Rencana Tuhan melibatkan Dia dengan seluruh umat manusia. Rencana Tuhan erat kaitannya dengan masa depan umat manusia, yaitu keselamatan kekal bagi mereka yang percaya kepada Yesus dan hukuman kekal bagi mereka yang menolak Dia. Kita mempelajari Kitab Wahyu karena kitab ini menceritakan kepada kita tentang kedatangan Yesus dan tanda-tanda kedatangan-Nya. Kitab ini juga berbicara tentang misi dan kedudukan orang-orang beriman dalam kerajaan-Nya.<sup>7</sup> Dalam perspektif teologis, Kitab Wahyu digunakan sebagai sumber utama untuk memahami dan meramalkan peristiwa terkait akhir zaman, seperti kembalinya Yesus Kristus, penghakiman terakhir, dan pengungkapan rahasia ilahi. Kitab Wahyu penuh dengan simbol-simbol dan nubuat yang menurut pandangan teologis Kristen, meramalkan akhir zaman dan kemenangan akhir kebaikan atas kejahatan.

Wahyu 1:1, 1:4, 1:9, dan 22:8 menegaskan tanpa penjelasan, bahwa Wahyu ditulis oleh “Yohanes”. Karena belum ada informasi mengenai Yohanes kedua, maka menurut penulis Yohanes yang dimaksud adalah Rasul Yohanes. Justin Martyr menulis dalam dialognya dengan Trypho (135) bahwa rasul Yohanes adalah penulis Wahyu. Pernyataan ini bisa dibilang benar karena Justin tinggal di Efesus selama beberapa tahun. Pandangan ini juga didukung oleh Eusebius, Irenaeus, Clement, Origen, Tertullian dan Hippolytus yaitu bahwa Rasul Yohanes sendiri adalah penulis kitab Wahyu.<sup>8</sup> Kitab Wahyu disebut Wahyu karena pada awal kitab itu tertulis, “Inilah wahyu Yesus Kristus...” (1:1). Disebut “wahyu”, yang berarti mengungkapkan Tuhan dan Firman-Nya kepada manusia, khususnya umat Kristiani. Kitab ini juga merupakan sumber ajaran Kristen yang kaya dan unik, dengan relevansi abadi: masa lalu, masa kini, dan masa depan. Bagian pertama disebut “Wahyu Yesus Kristus”. Artinya, buku ini banyak memuat ajaran tentang Yesus Kristus, terutama pandangannya tentang gereja dan nasib hidup Kristiani, dan setiap diakhiri dengan kata-kata: “Telinga, biarkan dia mendengar...” Bukankah itu berarti buku ini masih relevan bagi kita saat ini, selama kita tidak memiliki telinga?<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Darmawan S. Bone, MEMERINTAH SEBAGAI RAJA, Sekolah Tinggi Teologi Tenggarong Kalimantan Timur, february 1998, 15

<sup>8</sup> Dave Hagelberg, TAFSIRAN KITAB WAHYU DARI BAHASA YUNANI, PBMR ANDI, 2021

<sup>9</sup> David Iman Santoso, LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN KITAB WAHYU, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2003

Kitab Wahyu dianggap sebagai salah satu kitab tersulit dalam Alkitab. Kitab Wahyu penuh dengan ilustrasi dan bahasa simbolis yang sulit dipahami oleh pembaca modern. Kitab Wahyu merupakan kombinasi dari tiga kategori sastra yang berbeda: surat (epistle), nubuatan (prophecy), dan sastra apokaliptik. Ini membuatnya unik dalam genrenya. Bagian utama surat ini (tubuh surat), yang terdiri dari 1:9–22:5, menceritakan beberapa penglihatan yang dilihat Yohanes pada hari Tuhan (1:9–dst).<sup>10</sup>

Yesus Kristus sendiri membuka tirai agar kita dapat melihat apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, yaitu apa yang dibahas dalam kitab ini. Selain itu, kitab ini mewahyukan Yesus Kristus tentang cara Dia akan menang, dimuliakan, dan dinobatkan sebagai Raja. Dalam Wahyu 1:1–8, penulis menceritakan pengalamannya sendiri yang sangat menakjubkan. Penulis menyatakan suatu pengalaman sangat berharga dan harus dipahami dengan cermat.<sup>11</sup>

## **B. Eskatologi Dari Sudut pandang Kristen**

Eskatologi dalam Kitab Wahyu juga mencerminkan keyakinan akan kebangkitan orang mati, pahala bagi yang setia, dan hukuman bagi yang tidak setia. Perspektif teologis pada eskatologi dalam Kitab Wahyu memainkan peran penting dalam keyakinan Kristen tentang harapan akan kehidupan abadi dan kehadiran kerajaan Allah yang baru. Penting untuk diingat bahwa tafsiran Kitab Wahyu dapat bervariasi di antara denominasi dan teolog Kristen yang berbeda. Beberapa melihatnya secara harfiah, sementara yang lain melihatnya lebih sebagai alegori atau simbolisme yang mendalam.

Eskatologi Kristen merupakan doktrin penting dalam teologi biblika dengan ajaran penting yaitu kedatangan Kristus yang kedua kali dan keadaan akhir dunia material ini.<sup>12</sup> Istilah “Eskatologi”. Berasal dari dua akar bahasa Yunani *eskhatos* artinya “akhir, hal terakhir”. Peristiwa- peristiwa terakhir dan *Logos* artinya “kata-kata, pengetahuan, ajaran, doktrin, uraian”. Secara harafiah dalam konteks penulisan kajian ini, eskatologi diartikan sebagai: “suatu doktrin atau ajaran mengenai peristiwa-peristiwa akhir di akhir zaman.”<sup>13</sup> Eskatologi mengacu pada studi tentang akhir zaman dan nasib akhir manusia, serta kepercayaan tentang kehidupan setelah kematian.<sup>14</sup> Pada umumnya ajaran ini dipahami sebagai ajaran yang berlaku pada segala peristiwa yang akan datang, baik yang berkaitan dengan apa yang akan dialami individu maupun terhadap dunia secara keseluruhan. Sehubungan dengan individu, eskatologi

<sup>10</sup> Yohanes Adrie Hartopo, SEKILAS MENGENAI STRUKTUR KITAB WAHYU, *Jurnal Amanat Agung* 5 (1), 117-134, 2009

<sup>11</sup> Pdt. Dr. Sudhi Dharma, M.Th., PENYINGKAPAN KITAB WAHYU, Penerbit ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI, 2015, 17.

<sup>12</sup> Dr. Peter Wongso, HERMENEUTIKA ESKATOLOGI, *Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang*, 1,

<sup>13</sup> E Chrisna Wijaya, KEKHASAN ESKATOLOGI PAULUS, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*.

<sup>14</sup> Ines Astrid, KAJIAN TEOLOGIS TERHADAP ESKATOLOGI PADA ZAMAN PATRISTIKA MENURUT PANDANGAN FILSAFAT YUSTINUS MARTIR DAN KAITANNYA DENGAN BUDAYA TORAJA, *OSF Preprints*, 2023

membahas hal-hal seperti kematian fisik, keabadian, dan apa yang disebut “keadaan peralihan” – periode atau keadaan antara kematian seseorang dan sebelum kebangkitan akhir. Sedangkan dalam kaitannya dengan dunia secara keseluruhan, eskatologi membahas hal-hal seperti kedatangan Kristus yang kedua kali, kebangkitan umum, Penghakiman Terakhir, dan kondisi akhir.<sup>15</sup> Perspektif teologis terhadap eskatologi berdasarkan Kitab Wahyu mencerminkan pandangan agama Kristen terkait akhir zaman dan pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa yang diungkapkan dalam Kitab Wahyu dalam Alkitab. Eskatologi Kristiani tidak semata-mata mengukuhkan penyongsongan orang-orang percaya kepada Allah yang akan menang atas kejahatan di suatu zaman yang akan datang tetapi juga mengukuhkan bahwa orang-orang percaya turut di zaman yang tulat itu. Salah satu cara untuk orang-orang turut di dalam zaman depan kepunyaan Allah adalah dengan datang ke meja, pada zaman kini, untuk “memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang” (bnd. 1 Kor. 11:26).<sup>16</sup>

Secara umum pengajaran tentang akhir zaman berfokus pada empat tema utama, yaitu “The Rapture”, “Tribulation”, “Millennium” (“1000 Year Reign”) dan “End Times” (“Hari Terakhir”) dan “the end of age” (“Kedatangan Tuhan Yesus Kedua Kalinya”). Dalam surat 1 Kor. 16:22 Ada tertulis, “Barangsiapa tidak mengasihi Allah, ia terkutuk.” Ini juga merupakan peringatan bagi mereka yang tidak mengenal dan mengasihi Allah. Sepanjang sejarah Kekristenan banyak sekali “tokoh” dari berbagai sekte yang menafsirkan kedatangan Kristus dengan menghitung, menggabungkan angka, tanda-tanda dari surga dan kemunculan Dajjal dari sudut pandang mereka dan kemudian menentukan hari dan tanggal yang tepat. Ajaran sesat seperti itu melanggar Firman Tuhan dan tak seorang pun mengetahuinya, bahkan malaikat sekalipun.<sup>17</sup>

Sebagai umat Kristiani, kita telah diperingatkan bahwa kedatangan-Nya akan terjadi secara tiba-tiba dan pasti bahwa akan tiba saatnya penampakan Yesus akan menjadi saat penghiburan bagi setiap orang percaya untuk meninggalkan segala penderitaan dan kesengsaraan dunia ini dalam hidup.<sup>18</sup> Kedatangan Yesus merupakan suatu kebanggaan bagi orang percaya, namun tidak ada seorang pun yang mengetahui kedatangan Yesus kedua kali.<sup>19</sup> Kristus mengajarkan bahwa kedatangan-Nya yang kedua sama seperti kembalinya Dia ke Surga (Kisah Para Rasul 1:-11). Dia juga mengajarkan bahwa Dia pasti akan datang kembali

---

<sup>15</sup> Anthony A. Hoekma, ALKITAB DAN AKHIR ZAMAN, Momentum (Momentum Christian Literature), Desember 2004, hlm. 1

<sup>16</sup> Timotius Verdino, MENYENTUH SURGA, MEMELUK DUNIA, journal of Theology, VOL. 4 NO. 2 (2016): REGULAR ISSUE – DECEMBER 2016

<sup>17</sup> John R. Tan, MENANTIKAN AKHIR ZAMAN, Yasinta (yayasan sinar Nusantara), Juni 2008, hlm. 13,14,16.

<sup>18</sup> Devi Wiguna, MAKNA FRASA AKU DATANG SEGERA MENURUT KITAB WAHYU, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2018

<sup>19</sup> Yelicia, Enggar Objantoro, Sabda Budiman, KRITIK TERHADAP Pandangan PASCA MILENIALISME TENTANG KEDATANGAN KRISTUS YANG KEDUA KALI DAN IMPLIKASINYA BAGI UMAT PERCAYA SAAT INI, JENEWA: Jurnal Teologi dan Misi 3 (1), 1-9, 2021

untuk membawa mereka yang percaya kepada-Nya ke dalam rumah Bapa-Nya (Yohanes 14: 1-3). Hal yang sangat perlu diperhatikan adalah dalam Matius 24: 36-44, pada ayat 36 dikatakan “Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri.”<sup>20</sup> Dengan demikian ayat tersebut merupakan sebuah pernyataan yang jelas bahwa seorang pun tidak ada yang tahu kapan waktu kedatangan Kristus yang kedua itu datang, sehingga hal ini mampu membantah berbagai anggapan dari berbagai pihak yang seolah-olah mereka mengetahui kapan waktu itu tiba.

- **Kerajaan seribu tahun**

Dalam teologi Reformed, konsep “kerajaan seribu tahun” atau “Milenium” sering kali dipahami secara simbolis atau amilenial. Para teolog Reformed umumnya tidak menafsirkan pemerintahan seribu tahun Kristus sebagai periode seribu tahun di bumi. Sebaliknya, teologi Reformed cenderung memandang Milenium sebagai simbol keseluruhan periode antara kedatangan Kristus yang pertama (inkarnasi, pelayanan, kematian, dan kebangkitan-Nya) dan kedatangan-Nya yang kedua (penyempurnaan segala sesuatu). Pandangan ini sering disebut “amilenialisme”. Para teolog Reformed percaya bahwa Kristus saat ini sedang memerintah secara rohani atas kerajaan-Nya, dan pada kedatangan-Nya yang kedua kali, akan terjadi penghakiman terakhir dan penetapan langit baru dan bumi baru. Para teolog Reformed mendasarkan interpretasi mereka pada berbagai bagian Alkitab, termasuk Wahyu 20 dan teks Perjanjian Baru lainnya. Mereka menekankan pemerintahan rohani Kristus dalam hati orang-orang percaya dan pertumbuhan kerajaan-Nya melalui pemberitaan Injil, bukan pemerintahan duniawi secara harafiah.

Menurut kitab Wahyu, kerajaan milenial akan datang setelah kedatangan Kristus yang kedua kali, yaitu setelah Dia mengalahkan musuh-musuh-Nya dalam Pertempuran Armageddon. Segera setelah kemenangan-Nya, Kristus mendirikan kerajaan-Nya pada akhir pemerintahan-Nya yang berlangsung selama seribu tahun..<sup>21</sup> Dalam Kitab Suci, istilah milenium hanya ditemukan dalam Wahyu 20:1-7. Kata seribu tahun disebutkan enam kali. Kata Latin “millennium” berarti seribu tahun, berasal dari dua kata “mille” yang berarti seribu dan “annus” yang berarti tahun. Terminologi ini merujuk pada masa milenial. Kata Latin Milenium mempunyai tiga arti: ‘a. Nomor tampilan = 1000 (seribu); b) menunjukkan kedamaian negara, masa keemasan dan kemakmuran bangsa; C. Dari sudut pandang teologis, kata ini menunjukkan bahwa iblis terikat selama seribu tahun dan bahwa umat Kristiani adalah raja

---

<sup>20</sup> Ayu Yestina Simanullang, MAKNA KEBEBASAN YESUS TENTANG HARI KEDATANGANNYA YANG KEDUA BERDASARKAN, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2021

<sup>21</sup> Marsi Bombongan Rantesalu, DOKTRIN KERAJAAN SERIBU TAHUN BERDASARKAN KITAB WAHYU, AgriXiv, 2019

bersama Kristus selama seribu tahun.<sup>22</sup> Kata milenial mungkin terasa sulit diterima oleh para penolak kerajaan milenial, karena mereka mengklaim bahwa Yesus tidak dapat mendirikan kerajaan-Nya di bumi. Namun Pfeiffer dan Harrison berpendapat bahwa Perjanjian Lama berbicara tentang keadaan di mana bumi dipenuhi dengan kedamaian, kerajaan kebenaran Mesianis (Yesaya 9:6-7, 11:1, 30:15-33, 35:44). Dan 49-65: 17-66, pasal 14; Yer. 23:5-6). Jika diperhatikan, hanya ada dua pandangan mengenai milenium: pertama, akan terjadi di masa depan (belum pernah terjadi). Pandangan ini merupakan pandangan premilenialisme. Kedua, sedang berlangsung (tidak akan terjadi lagi di kemudian hari) pandangan ini dianut oleh Post-Millennialisme dan A-Millennialisme.<sup>23</sup>

- **Langit dan bumi baru**

Dalam perspektif teologi Reformed, interpretasi mengenai langit dan bumi baru dalam Kitab Wahyu cenderung mengikuti keyakinan Calvinisme. Dalam tradisi Reformed, Kitab Wahyu sering dianggap sebagai nubuat simbolis yang menggambarkan peristiwa-peristiwa akhir zaman, termasuk langit dan bumi baru. Pemahaman Reformed mengenai langit dan bumi baru dalam Kitab Wahyu mencakup beberapa poin kunci: a. Pemahaman Simbolis: Kitab Wahyu dianggap sebagai teks yang penuh dengan simbolisme dan gambaran alegoris. Dalam hal ini, langit dan bumi baru sering diartikan sebagai representasi perubahan spiritual dan kebangkitan rohani yang akan terjadi pada akhir zaman. Ini mengacu pada pemahaman bahwa Allah akan menciptakan kondisi baru yang bebas dari dosa dan kejahatan. b). Kebangkitan Rohani: Dalam perspektif Reformed, langit dan bumi baru dapat diinterpretasikan sebagai penciptaan ulang yang lebih berfokus pada perubahan dalam hati dan hidup orang percaya daripada perubahan fisik alam semesta. Ini mencerminkan keyakinan akan pemulihan dan kebangkitan rohani sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah. c). Kehadiran Kristus: Dalam tradisi Reformed, Kristus dianggap sebagai pusat dari nubuat-nubuat Kitab Wahyu. Kedatangan-Nya yang kedua kali dilihat sebagai faktor kunci dalam peristiwa-peristiwa akhir zaman, termasuk penciptaan langit dan bumi baru. Kristus dianggap sebagai pribadi yang akan membawa perubahan radikal dan pemulihan dalam alam semesta dan dalam hati orang percaya.

Pandangan Reformed memahami bahwa umat Kristiani bisa menikmati surga dua kali. Yang pertama adalah surga setelah kematian. Ketika seorang Kristen meninggal, jiwanya kembali kepada Tritunggal. Kedua, surga masa depan, yaitu langit baru dan bumi baru. Umat Kristen tidak akan tinggal di surga selamanya setelah mereka meninggal. Di langit baru dan bumi baru, umat Kristiani akan mempunyai tubuh jasmani, yaitu tubuh kebangkitan. Di sini,

---

<sup>22</sup> Nicodemus Yulianto, PANDANGAN KONTEMPORER KERAJAAN SERIBU TAHUN SUATU STUDI TEOLOGI PERJANJIAN BARU TENTANG MILENIUM, Jurnal Jaffray 6 (2), 24-36, 2008

<sup>23</sup> Julitinus Harefa, Meniati Hia, KERAJAAN SERIBU TAHUN DALAM PERSPEKTIF KAUM INJILI, jurnal missio-cristo, Vol. 5 No. 1 (2022)



umat Kristiani telah lepas dari segala penderitaan dunia, menikmati persekutuan intim dengan Allah Tritunggal, persekutuan dengan sesama umat beriman, dan bersama-sama mengabdikan kepada-Nya di langit baru dan bumi baru.<sup>24</sup> Pandangan klasik mengenai konsep langit dan bumi baru adalah kehancuran atau pemusnahan total langit dan bumi yang ada saat ini. Secara umum pandangan pemusnahan berpendapat bahwa Tuhan akan menciptakan realitas baru dan menghancurkan realitas lama (bumi ini). Visi ini menekankan adanya diskontinuitas antara ciptaan saat ini (ciptaan saat ini/ciptaan lama) dan ciptaan yang akan datang (ciptaan masa depan/ciptaan baru).<sup>25</sup> Langit baru dan bumi baru merupakan puncak pengharapan orang beriman. Kondisi dan proses hadirnya langit dan bumi baru akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang beriman.<sup>26</sup> Alkitab mengatakan bahwa puncak kesempurnaan seluruh karya penebusan Yesus adalah saat Kedatangan Kedua dan terwujudnya langit baru dan bumi baru.<sup>27</sup>

## KESIMPULAN

Kitab Wahyu juga dikenal sebagai Kitab Wahyu kepada Yohanes atau Kitab Wahyu Terakhir, adalah salah satu kitab dalam Alkitab Kristen. Kitab ini merupakan kitab terakhir dalam Perjanjian Baru dan sering kali dianggap memiliki sifat profetik yang kuat. Kitab Wahyu ditulis oleh rasul Yohanes, yang mendapatkan wahyu tersebut pada pulau Patmos. Isinya berisi visi dan ramalan tentang akhir zaman, pertempuran antara kebaikan dan kejahatan, serta pengungkapan identitas Kristus. Dalam Kitab Wahyu Tuhan mengungkapkan misteri besar kepada manusia. Misteri ini menyangkut rencana Tuhan untuk masa depan. Rencana Tuhan melibatkan Dia dengan seluruh umat manusia. Yesus Kristus sendiri membuka tirai agar kita dapat melihat apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, yaitu apa yang dibahas dalam kitab ini. Selain itu, kitab ini mewahyukan Yesus Kristus tentang cara Dia akan menang, dimuliakan, dan dinobatkan sebagai Raja.

Eskatologi dalam Kitab Wahyu juga mencerminkan keyakinan akan kebangkitan orang mati, pahala bagi yang setia, dan hukuman bagi yang tidak setia. Perspektif teologis pada eskatologi dalam Kitab Wahyu memainkan peran penting dalam keyakinan Kristen tentang harapan akan kehidupan abadi dan kehadiran kerajaan Allah yang baru. Eskatologi membahas hal-hal seperti kematian fisik, keabadian, dan apa yang disebut “keadaan peralihan” – periode atau keadaan antara kematian seseorang dan sebelum kebangkitan akhir. Sedangkan dalam

---

<sup>24</sup> Rahmiati Tanudjaja, TINJAUAN TERHADAP KONSEP NIBBANA DALAM BUDDHISME ALIRAN THERAVADA BERDASARKAN KONSEP SURGA DARI PERSPEKTIF REFORMED, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2020

<sup>25</sup> Aksi Bali, KONSEP TENTANG LANGIT DAN BUMI YANG BARU, Jurnal Amanat Agung 14 (1), 25-62, 2018

<sup>26</sup> Franky Boentolo, KONSEP PEMBAHARUAN PADA LANGIT DAN BUMI BARU, DITINJAU BERDASARKAN PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DARI PERJANJIAN LAMA, INTERTESTAMENTAL DAN PERJANJIAN BARU, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2020

<sup>27</sup> Made Nopen Supriadi, INTERPRETASI HUKUM KELIMA DALAM KELUARAN 20:12 BERDASARKAN PENDEKATAN SEJARAH PENEBUSAN, BONAFIDE: Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen, Vol 1 No 1 (2020)

kaitannya dengan dunia secara keseluruhan, eskatologi membahas hal-hal seperti kedatangan Kristus yang kedua kali, kebangkitan umum, Penghakiman Terakhir, dan kondisi akhir.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Simsoni Yosua Daud Patola, Oda Judithia Widianing, *PENGAJARAN ESKATOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH*, Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1 (1), 15-26, 2020
- Fati Aro Zega, *ALKITAB DAN ESKATOLOGI DALAM FAKTA, MAKNA DAN PERHATIAN*, Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1 (2), 135-150, 2021
- E Chrisna Wijaya, *KEKHASAN ESKATOLOGI PAULUS*, Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 1 (1), 21-41, 2018
- Syafirul Yuniati, *ESKATOLOGI DALAM PANDANGAN POSITIVISME*, Skripsi, UIN Wali Songo Semarang, 2021
- Bimo Setyo Utomo, *MENGAGAS PENERAPAN PENGAJARAN TENTANG AKHIR ZAMAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Di TINGKAT SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH PERTAMA*, DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 1 (1), 74-87, 2016
- Septinus Hia, Hasahatan Hutahaean, *MELIHAT KE DEPAN: TANTANGAN KONTEMPORER DALAM MERANGKAI PEMAHAMAN ORANG KRISTEN TENTANG AKHIR ZAMAN*, Jurnal Teologi Cultivation 6 (2), 210-222, 2022
- Darmawan S. Bone, *MEMERINTAH SEBAGAI RAJA*, Sekolah Tinggi Teologi Tenggarong Kalimantan Timur, februari 1998, hlm. 15
- Dave Hagelberg, *TAFSIRAN KITAB WAHYU DARI BAHASA YUNANI*, PBMR ANDI, 2021
- David Iman Santoso, *LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN KITAB WAHYU*, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2003
- Yohanes Adrie Hartopo, *SEKILAS MENGENAI STRUKTUR KITAB WAHYU*, Jurnal Amanat Agung 5 (1), 117-134, 2009
- Pdt. Dr. Sudhi Dharma, M.Th., *PENYINGKAPAN KITAB WAHYU*, Penerbit ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI, 2015, 17.
- Dr. Peter Wongso, *HERMENEUTIKA ESKATOLOGI*, Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang, 1,
- E Chrisna Wijaya, *KEKHASAN ESKATOLOGI PAULUS*, Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika.
- Ines Astrid, *KAJIAN TEOLOGIS TERHADAP ESKATOLOGI PADA ZAMAN PATRISTIKA MENURUT PANDANGAN FILSAFAT YUSTINUS MARTIR DAN KAITANNYA DENGAN BUDAYA TORAJA*, OSF Preprints, 2023
- Anthony A. Hoekma, *ALKITAB DAN AKHIR ZAMAN*, Momentum (Momentum Christian Literature), Desember 2004, hlm. 1

- Timotius Verdino, *MENYENTUH SURGA, MEMELUK DUNIA*, journal of Theology, VOL. 4 NO. 2 (2016): REGULAR ISSUE – DECEMBER 2016
- John R. Tan, *MENANTIKAN AKHIR ZAMAN*, Yasinta (yayasan sinar Nusantara), Juni 2008, hlm. 13,14,16.
- Devi Wiguna, *MAKNA FRASA AKU DATANG SEGERA MENURUT KITAB WAHYU*, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2018
- Yelicia, Enggar Objantoro, Sabda Budiman, *KRITIK TERHADAP PANDANGAN PASCA MILENIALISME TENTANG KEDATANGAN KRISTUS YANG KEDUA KALI DAN IMPLIKASINYA BAGI UMAT PERCAYA SAAT INI*, JENEWA: Jurnal Teologi dan Misi 3 (1), 1-9, 2021
- Ayu Yestina Simanullang, *MAKNA KEBEBASAN YESUS TENTANG HARI KEDATANGANNYA YANG KEDUA BERDASARKAN*, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2021
- Marsi Bombongan Rantesalu, *DOKTRIN KERAJAAN SERIBU TAHUN BERDASARKAN KITAB WAHYU*, AgriXiv, 2019
- Nicodemus Yuliasstomo, *PANDANGAN KONTEMPORER KERAJAAN SERIBU TAHUN SUATU STUDI TEOLOGI PERJANJIAN BARU TENTANG MILENIUM*, Jurnal Jaffray 6 (2), 24-36, 2008
- Julitinus Harefa, Meniati Hia, *KERAJAAN SERIBU TAHUN DALAM PERSPEKTIF KAUM INJILI*, jurnal missio-cristo, Vol. 5 No. 1 (2022)
- Rahmiati Tanudjaja, *TINJAUAN TERHADAP KONSEP NIBBANA DALAM BUDDHISME ALIRAN THERAVADA BERDASARKAN KONSEP SURGA DARI PERSPEKTIF REFORMED*, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2020
- Aksi Bali, *KONSEP TENTANG LANGIT DAN BUMI YANG BARU*, Jurnal Amanat Agung 14 (1), 25-62, 2018
- Franky Boentolo, *KONSEP PEMBAHARUAN PADA LANGIT DAN BUMI BARU, DITINJAU BERDASARKAN PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DARI PERJANJIAN LAMA, INTERTESTAMENTAL DAN PERJANJIAN BARU*, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2020
- Made Nopen Supriadi, *INTERPRETASI HUKUM KELIMA DALAM KELUARAN 20:12 BERDASARKAN PENDEKATAN SEJARAH PENEBUSAN*, BONAFIDE: Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen, Vol 1 No 1 (2020)